

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GI (*GROUP INVESTIGATION*) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IIS3 SMA N 1 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**OLEH:**

**WANDA FITRI**

**NIM/BP: 1106648/2011**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

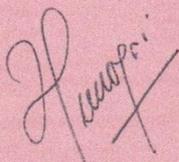
### Penerapan Model Pembelajaran GI (*Group Investigation*) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI IIS 3 SMA N 1 Pariaman pada Mata Pelajaran Sosiologi

Nama : Wanda Fitri  
BPNIM : 2011/1106648  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Zafri, M.Pd  
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II



Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19830228 201012 2 006

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa, 2 Februari 2016

**Penerapan Model Pembelajaran GI (*Group Investigation*) untuk  
Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI IIS 3 SMA N 1  
Pariaman pada Mata Pelajaran Sosiologi**

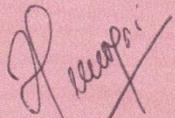
Nama : Wanda Fitri  
BP/NIM : 2011/1106648  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Tim Penguji Nama

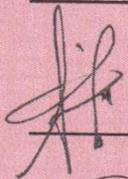
Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Zafri, M.Pd



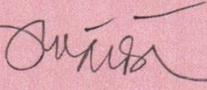
---

2. Sekretaris : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd



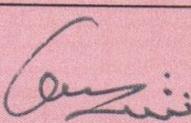
---

3. Anggota : Junaidi, S.Pd., M.Si



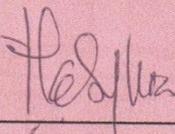
---

4. Anggota : Dr. Ofianto, M.Pd



---

5. Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si



---

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

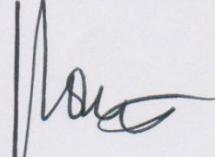
Nama : Wanda Fitri  
NIM/BP : 1106648/2011  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran GI (*Group Investigation*) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI IIS 3 SMA N I Pariaman pada Mata Pelajaran Sosiologi”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi

  
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan  
  
Wanda Fitri  
NIM:1106648/2011

## ABSTRAK

**Wanda Fitri. 2011/1106648. Penerapan Model Pembelajaran GI (Group Investigation) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI.IS3 SMA N 1 Pariaman. Skripsi: Jurusan Sosiologi-FIS UNP.2016**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sedikitnya siswa yang aktif pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI.IS3 SMA N 1 Pariaman. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, menjawab, berdiskusi, dan menyimpulkan. Guna mengatasi masalah di atas, perlu usaha dari guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa antara lain guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Adapun cara yang dapat membantu peningkatan aktivitas belajar siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran GI (Group Investigation

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu aktivitas memperhatikan, mendengarkan, bertanya, memecahkan masalah, membaca, diskusi, menganalisis, mengeluarkan pendapat, menyimpulkan, dan membuat laporan, sedangkan alat pengumpul data berupa ceklis. Teknis analisa data menggunakan teknik statistik deskriptif persentase dengan rumus  $P = (f/N) \times 100\%$ . Subjek penelitian adalah kelas XI IIS 3 SMA N I Pariaman Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 30 orang.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat berdasarkan instrumen kemampuan siswa yang diamati pada setiap pertemuan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus kedua lebih baik bila dibandingkan dengan siklus pertama. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa memperhatikan 76.67%, mendengarkan 76.67%, bertanya 60%, memecahkan masalah 100%, membaca 86.67%, diskusi 86.67%, analisis 86.67%, mengeluarkan pendapat 60%, menyimpulkan 53.33%, dan membuat laporan 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran GI (Group Investigation) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam hal memperhatikan, mendengar, bertanya, memecahkan masalah, membaca, diskusi, analisis, mengeluarkan pendapat, menyimpulkan, dan membuat laporan diskusi.

**Kata kunci:** model pembelajaran, group investigation (GI), keaktifan siswa

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis untuk menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran GI (Group Investigation) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI IIS 3 SMA N 1 PARIAMAN pada Mata Pelajaran Sosiologi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Zafri M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Eka Asih Febriani S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih untuk orang tua terutama Ibunda tercinta Wirda, ayahanda Edi Erman, adik tersayang Nurweti dan Ainil, nenek dan kakek tercinta Yurni dan Y. Tuangku Sati serta keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat, do’a, serta pengorbanan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mnegucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Junaidi, M.Pd, Bapak Dr. Ofianto M.Pd, Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, selaku penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Karyawan perpustakaan Pusat dan Bapak/Ibu Karyawan Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis meminjam buku-buku yang penulis butuhkan selama kuliah di Universitas Negeri Padang.
7. Bapak/Ibu Karyawan BAAK dan Bapak/Ibu Karyawan Pusat Komputer Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.

8. Ibu Dra. Jaslidar MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Pariaman yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
9. Ibu Eva Elfianti S.Sos selaku guru bidang studi sosiologi kelas XI IIS3 SMA Negeri 1 Pariaman yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
10. Siswa-siswa kelas XI IIS3 MA Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2015/2016.
11. Keluarga besar BAZNAS Kabupaten Agam yang telah memberikan dukungannya baik secara materil maupun non materil.
12. Keluarga besar FSDI FIS UNP yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
13. Seluruh sahabat seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini khususnya angkatan 2011.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT, Aamiin. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, Februari 2016

Wanda Fitri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Indikator Pencapaian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teoritis.....	12
B. Teori Belajar Thorndike .....	23
C. Penelitian Yang Relevan .....	25
D. Kerangka Berpikir .....	27
E. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Setting Penelitian.....	29

C. Desain Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Defenisi Operasional.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
H. Tingkat Capaian .....	39

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	139
C. Implikasi.....	142

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	143
B. Saran .....	143

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Gambar Skema Proses Belajar Dan Pembelajaran Menurut John B. Watson...	24
2. Gambar Kerang Pemikiran.....	28
3. Gambar Penelitian Tindakan Kelas.....	31
<b>Tabel</b>	
1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi.....	5
2. Hasil konversi dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan I.....	81
3. Hasil konversi dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan II .....	83
4. Hasil konversi dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan III .....	84
5. Perbandingan aktivitas yang dilakukan siswa dalam bentuk persentase.....	85
6. Hasil konversi dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 4 .....	134
7. Hasil konversi dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 5 .....	135
8. Hasil konversi dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 6 .....	136
9. Perbandingan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran ...	137
10. Perbandingan aktivitas yang dilakukan siswa dalam bentuk persentase.....	138

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>halaman</b>
1. Dokumentasi .....	147
2. Kisi-kisi lembar observasi.....	151
3. Tabel indikator .....	152
4. Lembar observasi .....	153
5. RPP.....	164
6. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial .....	229
7. Surat izin penelitian dari Kesbangpol .....	230
8. Surat keterangan penelitian .....	231



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata, melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sudah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yaitu dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga kurikulum terbaru saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Sasaran pembelajaran dengan pendekatan saintifik mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses) psikologis yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sementara itu, keterampilan diperoleh melalui aktivitas: mengamati, menanya, menalar, menyaji, dan mencipta (Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses). Kegiatan pembelajaran saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan data atau eksperimen, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 mengharapkan siswa mampu untuk

lebih aktif mencari informasi tentang permasalahan atau materi yang sedang dihadapi, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator yang akan membimbing siswa. Untuk menjalankan kurikulum 2013 ini, banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaannya, diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, model pembelajaran, serta media dan bahan ajar yang lengkap.

Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif, guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri dengan kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing. Untuk melakukan hal tersebut pada siswa, maka diperlukan keaktifan siswa pada saat pembelajaran yang terlihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukannya pada saat pembelajaran tersebut. Aktifitas memiliki ciri-ciri atau prinsip dasar yang harus dimiliki. Menurut Sardiman (2012:98-99) disini terdapat dua sudut pandang yaitu sudut pandang ilmu jiwa lama dan sudut pandang ilmu jiwa baru.

Menurut sudut pandang ilmu jiwa lama, aktivitas anak hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Mereka para siswa hanya bekerja karena atas perintah guru, menurut cara yang ditentukan guru. Sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas tersebut meliputi aktifitas yang bersifat fisik maupun yang bersifat mental. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut ciri-ciri

dasarnya adalah adanya suatu aktifitas yang dilakukan oleh siswa baik itu bersifat fisik maupun bersifat mental.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2012:101) setelah mengadakan penyelidikan menyimpulkan bahwa terdapat 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktifitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain:

- a. *Visual activities*; membaca, memperhatikan; gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- b. *Oral activities*; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening activitie*; mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*; menulis, cerita, karangan, laporan, test, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*; menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities*; melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*; menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan lain sebagainya.

- h. *Emotional activities*; menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan sebagainya.

Berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dijelaskan di atas, aktivitas yang cocok digunakan untuk mata pelajaran sosiologi adalah *visual activities, oral activities, listening activitie, writing activities, mental activities, dan emotional activities*. Menurut Sardiman (2012:96) dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, karena prinsip belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku. Montessori menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.

Namun fakta yang penulis temukan dilapangan yaitu pada kelas X IIS SMA N 1 Pariaman, aktivitas yang berhubungan dengan *oral activities* yaitu menyatakan, bertanya, diskusi, memberi saran, mengeluarkan pendapat, menjawab masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. SMA N I Pariaman juga merupakan satu-satunya sekolah yang menjalankan kurikulum 2013, yang mana pada kurikulum 2013 siswa sangat dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan kenyataan yang terjadi sangat sedikit siswa yang aktif. Berdasarkan observasi awal data yang penulis temukan mengenai *oral activities* di atas yang sangat mendukung lancarnya pelaksanaan kurikulum 2013 adalah:

**Tabel 1. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi**

Oral activities	Kelas X IIS 2 (29 orang)	Kelas X IIS 3 (28 orang)
Menyatakan	3 orang	4 orang
Bertanya	5 orang	4 orang
Memberi saran	-	-
Mengeluarkan pendapat	-	-
Menjawab	2 orang	3 orang
Diskusi	3 orang	4 orang
Mencatat	7 orang	6 orang

Sumber : Guru Sosiologi Kelas X IIS SMA N 1 Pariaman, 2015

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari 29 orang siswa kelas X IIS2, siswa yang mampu untuk menyatakan hanya 3 orang, bertanya 5 orang, menjawab 2 orang, berdiskusi 3 orang. Sedangkan untuk kelas X IIS3 dari 28 orang siswa, siswa yang mau menyatakan hanya 4 orang, bertanya 4 orang, menjawab 3 orang, melakukan diskusi 4 orang. Siswa yang aktif tersebut di atas adalah orang yang sama baik pada saat bertanya maupun menjawab, ada siswa yang menjawab sekaligus memberikan pendapatnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran melakukan berbagai kegiatan yang tidak mendukung proses pembelajaran, yaitu sebgaiian siswa yang tidak aktif ada yang memainkan *handphone* pada saat pembelajaran, membuat tugas yang tidak berhubungan dengan sosiologi dan ada yang berbicara dengan temannya. Pada saat ditegur mereka kembali memperhatikan, kemudian tidak lama setelah itu mereka melakukan kegiatan tersebut kembali. Berdasarkan wawancara dengan

salah seorang siswa yang tidak aktif mengatakan bahwa pembelajaran sosiologi kurang menarik dan agak membosankan serta susah untuk mengerti.

Penyebab siswa tidak aktif menurut penulis juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru, berdasarkan observasi yang dilakukan, metode yang digunakan guru masih banyak menggunakan metode ceramah, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku beberapa menit dan menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil bacaannya, kemudian guru yang lebih banyak menjelaskan. Berdasarkan pengamatan, siswa yang mau untuk menyimpulkan hanya sedikit, mereka lebih banyak menerima apa yang disampaikan guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang tidak aktif dalam pembelajaran pada siswa kelas X IS2 ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang menarik yaitu guru lebih banyak menggunakan ceramah, dan cara mengajar yang sering digunakan guru adalah menyuruh siswa untuk membaca buku beberapa menit kemudian menyimpulkannya, kemudian guru yang menjelaskan lagi. Aktivitas yang sering dilakukan hanya pada tahap membaca dan menyimpulkan saja. Jadi untuk mengatasi atau solusinya, menurut penulis harus ada perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada model pembelajaran yang digunakan. Menurut penulis model yang cocok digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).

Menurut penulis model yang akan digunakan ini diduga cocok untuk siswa selama proses pembelajaran, karena model ini menuntut siswa untuk

lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI) ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi, mulai dari melakukan diskusi dengan kelompoknya, bertanya, menjawab, menanggapi, serta mengeluarkan pendapat mereka.

Setelah wawancara awal dengan salah seorang siswa yang kurang aktif dalam belajar, dia mengatakan bahwa tidak tahu apa yang ingin ditanyakan. Kemudian juga ada yang mengatakan takut untuk menyampaikan jawaban atau memberi pendapat karena takut salah. Kemudian wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi yaitu Ibu Eva Elfianti yang mengatakan bahwa, pada kurikulum 2013 sekarang anak sangat dituntut untuk aktif dan dapat menemukan sendiri, namun sampai saat sekarang kurikulum 2013 untuk mata pelajaran sosiologi belum terealisasi dengan baik, hal ini disebabkan karena cara mengajar yang belum optimal sesuai dengan kurikulum 2013, kadang-kadang masih menggunakan cara mengajar KTSP, dan juga sering guru yang lebih banyak menjelaskan konsep-konsep, dan apabila diadakan tugas untuk menemukan, siswa sering hanya memaparkan yang ada dalam buku kemudian membacanya, belum sampai pada tingkat pemahaman yang lebih, atau dengan kata lain mereka hanya paham tentang konsep sesuai yang dibuku saja dan pada saat pembelajaran yang aktif sangat sedikit dan orangnya adalah orang yang sama, dan apabila diadakan diskusi kelompok yang aktif hanya sebagian kecil, dan mengerjakan tugas dalam kelompok tersebut hanya satu atau dua orang saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, Ibu Eva Elfianti juga menyarankan penulis yang juga merupakan guru praktek lapangan di SMAN 1 Pariaman untuk mencoba mencari model pembelajaran yang berbeda dari yang biasa beliau gunakan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI) karena model ini diduga cocok untuk dilaksanakan pada siswa kelas X.IIS2 SMA N Pariaman. Model *group investigation* (GI) merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajarannya.

Dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI) peserta didik akan dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* ini juga dapat memacu peserta didik untuk dapat saling bekerjasama, melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan, menafsirkan, dan mengevaluasi hasil pengamatan, serta merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara tepat. Dengan menggunakan model ini, diduga dapat melihat bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dimulai dari cara siswa berinteraksi sesamanya dalam membahas materi yang ditugaskan, menyampaikan hasil diskusi, siswa yang bertanya, menjawab, serta yang menanggapi.

Berdasarkan hal di atas, penulis meyakini bahwa model *group investigation* (GI) dapat meningkatkan aktifitas siswa. Untuk itu penelitian yang akan dilakukan ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group*

*Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X.IIS2 SMA N 1 Pariaman Pada Mata Pelajaran Sosiologi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa banyak yang melakukan kegiatan lain yang tidak mendukung proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik.
4. Banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X.IIS2 SMA N 1 Pariaman. Materi yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI) ini adalah kelompok sosial. Hal ini disebabkan karena materi ini sangat cocok untuk diinvestigasi oleh siswa karena dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X.IIS2 SMA N I Pariaman?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Sosiologi kelas X.IIS2 SMA N 1 Pariaman .

### **F. Indikator Pencapaian**

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah aktifitas siswa selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan aktifitas:

- a. Memperhatikan
- b. Mendengar
- c. Bertanya
- d. Memecahkan Masalah
- e. Membaca
- f. Diskusi.
- g. Menganalisis
- h. Mengeluarkan Pendapat
- i. Menyimpulkan
- j. Membuat Laporan

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan akan menghasilkan tulisan ilmiah dan sumbangan pikiran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Secara praktis, sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran Sosiologi dimasa yang akan datang serta sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian model**

Menurut Trianto (2009:21) secara kaffah model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan suatu hal, sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Keragaman desain pembelajaran memunculkan pendekatan yang berbeda dari setiap modelnya. Menurut Prawiradilaga (2007:33) secara umum, beberapa manfaat yang dapat disimpulkan dari khazanah model ialah:

- a) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para pelajar atau guru dalam memilih disain suatu PBM sesuai dengan ilmu atau pengetahuan yang mereka bina.
- b) Terkait dengan materi ajar, setiap materi ajar memerlukan suatu disain pembelajaran yang khas dan khusus untuk materi ajar tersebut.
- c) Menimbulkan inspirasi di antara pakar teknologi pendidikan untuk menciptakan kembali model-model turunan lain dari disain pembelajaran.
- d) Membuka peluang untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang disain pembelajaran sehingga model disain pembelajaran dapat diuji cobakan dan diperbaiki.

Menurut Abdul (2008:55) beberapa fungsi secara khusus dari sebuah model adalah:

- a. *Pedoman*, model mengajar dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru.
- b. *Pengembangan kurikulum*. Model mengajar dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.
- c. *Menetapkan bahan-bahan pengajaran*. Model mengajar menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajaran yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.
- d. *Membantu perbaikan dalam mengajar*. Model mengajar dapat membantu proses mengajar-belajar dan meningkatkan keefektifan mengajar.

## **2. *Group Investigation* ( investigasi kelompok )**

Strategi belajar kooperatif *group investigation* dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di universitas Tel Aviv, Israel. Pengembangan belajar kooperatif *group investigation* (GI) didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut (Slavin 1995a). Oleh karena itu *group investigation* tidak dapat diimplementasikan ke dalam lingkungan pendidikan yang tidak bisa mendukung terjadinya dialog interpersonal (atau tidak mengacu kepada dimensi sosial-afektif pembelajaran). Aspek sosial afektif kelompok, pertukaran intelektualnya,

dan materi yang bermakna, merupakan sumber primer yang cukup penting dalam memberikan dukungan terhadap usaha-usaha belajar siswa.

Menurut Trianto (2009:80) implementasi strategi belajar kooperatif *group investigation* (GI) dalam pembelajaran, secara umum dibagi menjadi enam langkah, yaitu:

1. Memilih topik

Siswa memilih sub topik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas, komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

2. Perencanaan kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

3. Implementasi (melaksanakan investigation)

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4. Analisis dan sintesis (menyiapkan laporan akhir)

Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

#### 5. Persentasi hasil final (mempersentasikan laporan akhir)

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasikan dikoordinasi oleh guru.

#### 6. Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia social. Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses.

Menurut Sharan (dalam artikel wahyu wijayanti), model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Kelebihan *Group Investigation* (GI) yaitu: 1) siswa yang berpartisipasi dalam GI cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu, 2) gaya bicara dan kerjasama siswa dapat diobservasi, 3) siswa dapat belajar kooperatif lebih efektif, dengan demikian dapat meningkatkan interaksi sosial mereka, 4) GI dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat ditransfer ke situasi diluar kelas, 5) GI mengijinkan guru untuk lebih informal, 6) GI dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa.

Kemudian menurut Sharan (dalam artikel wahyu wijayanti) kelemahan dari model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu: 1) GI tidak ditunjang oleh adanya hasil penelitian yang khusus, 2) proyek-proyek kelompok sering melibatkan siswa-siswa yang mampu, 3) GI terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda, jenis materi yang berbeda, dan gaya mengajar yang berbeda pula, 4) keadaan kelas tidak selalu memberikan lingkungan fisik yang baik bagi kelompok, dan 5) keberhasilan model GI bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja mandiri.

### **3. Pengertian Keaktifan Belajar**

Menurut Sardiman (2001:8) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian

yang tidak dapat dipisahkan. Rousseau dalam (Sardiman,1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Siswa belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Menurut Pat Hollingsworth (2008:viii) pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.

Menurut Nana Sidjana (2004:61) keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Selanjutnya menurut Sriyono (1992:75) keaktifan siswa juga meliputi keaktifan jasmani maupun rohani yang meliputi:

1. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain. Murid-murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
2. Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah. Menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
3. Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
4. Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

Menurut Sriyono (1992:15) secara teori aktivitas sering dipengaruhi oleh:

a. Stimulus belajar

Pesan yang direrima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain.

b. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

c. Respon yang dipelajari

Keterlibatan atau respon siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk perhatian, proses internal terhadap kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi.

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respon siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut.

e. Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal ini penyimpanan informasi yang tidak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan.

Kemudian Sriyono (1992:15) ciri-ciri siswa yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Mengajukan pertanyaan: mencakup bertanya mengapa, apa, atau bagaimana; bertanya untuk meminta penjelasan; bertanya yang berlatar belakang hipotesis.
- b. Mengamati: mengumpulkan fakta yang relevan dan memadai; menggunakan sebanyak mungkin indera.

- c. Menafsirkan/pengamatan: mencatat setiap pengamatan secara terpisah; menghubungkan pengamatan-pengamatan yang terpisah; menemukan satu pola dalam satu seri pengamatan
- d. Meramalkan: dengan menggunakan pola-pola (hubungan-hubungan) mengemukakan apa yang mungkin terjadi pada keadaan yang belum diamati.
- e. Mengatur alat/bahan: menggunakan alat/bahan dan untuk memperoleh pengalaman langsung.
- f. Merencanakan penelitian: menentukan alat, bahan dan sumber yang akan dipakai untuk digunakan dalam penelitian, menentukan variable-variabel, menentukan variable yang harus dibuat tetap sama dan yang mana yang berubah, menentukan apa yang akan diamati, diukur dan ditulis, menentukan cara dan langkah-langkah kerja, menentukan bagaimana mengolah pengamatan.
- g. Menerapkan konsep: menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi-situasi baru, menerapkan konsep pada pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi.
- h. Berkomunikasi: menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis, menjelaskan hasil penelitian, mendiskusikan hasil penelitian, menggambarkan data dengan grafik, table, atau diagram.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar sangat diperlukan, dan banyak aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam belajar.

#### 4. Mata Pelajaran Sosiologi

Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:3-4) sosiologi berasal dari kata Latin *socius* yang artinya teman, dan kata Yunani *logos* yang berarti cerita, diungkapkan pertama kali dalam buku yang berjudul “*cours de philosophie positive*” karangan Auguste Comte (1798-1857). Pitirim Sorokin mengemukakan bahwa sosiologi sebagai suatu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik di antara aneka macam gejala-gejala sosial seperti, antara gejala ekonomi dan agama, keluarga dan moral, hukum dan ekonomi, gerakan masyarakat dan politik, dan sebagainya; hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala-gejala nonsosial seperti gejala geografis, biologis, dan sebagainya; dan ciri-ciri umum dari semua jenis gejala-gejala sosial.

Berdasarkan Permendiknas tahun 2003 (3-4) karakteristik pembelajaran Sosiologi menurut Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut: a) sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis tentang hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang produk hubungan tertentu. b) materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku dan interaksi kelompok dan pengaruhnya. c) tema-tema esensial sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku masyarakat dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut termasuk keluarga, suku bangsa, komunitas pemerintahan, dan berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis dan berbagai organisasi lain. d) mata pelajaran

Sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang didasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi pada spekulasi di belakang meja atau observasi impresionistis.

Tujuan mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (diakses dari <http://bsnp-indonesia>) adalah:

1. Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial.
2. Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (diakses dari <http://bsnp-indonesia>) adalah:

1. Struktur sosial
2. Proses sosial
3. Perubahan sosial
4. Tipe-tipe lembaga sosial.

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (diakses dari <http://bsnp-indonesia>) adalah:

1. Memahami sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan Lingkungan.

2. Memahami proses interaksi sosial di dalam masyarakat dan norma yang mengatur hubungan tersebut serta kaitannya dengan dinamika kehidupan sosial.
3. Mengidentifikasi kegiatan bersosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian.
4. Mengidentifikasi berbagai perilaku menyimpang dan anti sosial dalam masyarakat.
5. Menganalisis hubungan antara struktur dan mobilitas sosial dalam kaitannya dengan konflik sosial.
6. Mendeskripsikan berbagai bentuk kelompok sosial dan perkembangannya dalam masyarakat yang multikultural.
7. Menjelaskan proses perubahan sosial pada masyarakat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.
8. Menjelaskan hakikat dan tipe-tipe lembaga sosial dan fungsinya dalam masyarakat.
9. Melakukan penelitian sosial secara sederhana dan mengkomunikasikan hasilnya dalam tulisan dan lisan.

#### **B. Teori Belajar Behaviorisme (John B. Watson mengenai Stimulus dan Respon)**

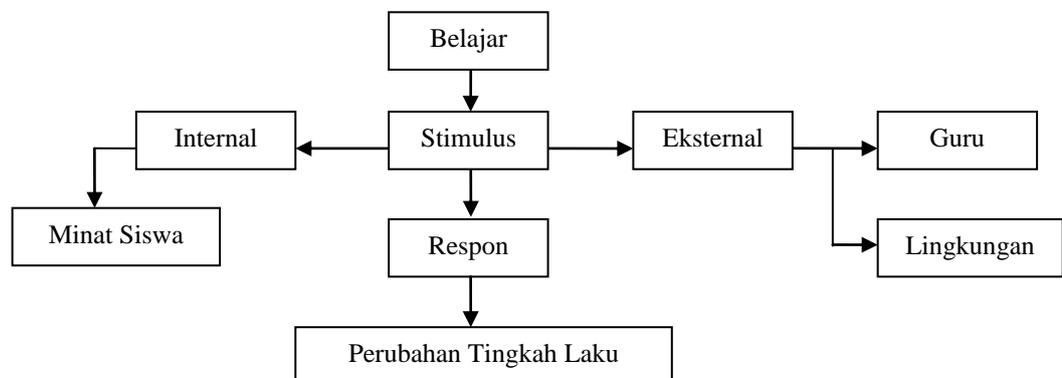
Menurut Hery Rahyubi (2011:18), teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diukur dan diamati.

Menurut Watson, psikologi mempelajari stimulus dan respon. Yang dimaksud dengan stimulus adalah semua objek di lingkungan, termasuk juga perubahan jaringan dalam tubuh. Respon adalah apapun yang dilakukan sebagai jawaban terhadap stimulus..

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku.

Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Berikut adalah skema belajar menurut John B. Watson:



**Gambar 1:** Skema proses belajar dan pembelajaran menurut John B. Watson

Berdasarkan skema diatas dapat dilihat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, perubahan ini terjadi apabila ada stimulus dari guru dan respon dari siswa. Dalam penelitian ini stimulus yang akan mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa adalah model pembelajaran *group investigation* (GI), siswa dirangsang untuk mencari dan menggali mengenai materi yang akan dibahas secara berkelompok dan mendiskusikannya secara bersama. Respon yang diterima siswa dalam penerapan model ini adalah siswa akan melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh guru, siswa akan melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya untuk melakukan investigasi terhadap topik yang diberikan guru, sehingga akan mampu merangsang respon dari siswa yang pada akhirnya akan terlihat aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, serta akan terlihat bagaimana keaktifan siswa dalam kelas tersebut, khususnya aktifitas memperhatikan, mendengarkan, bertanya, memecahkan masalah, membaca, diskusi, menganalisis, mengeluarkan pendapat, menyimpulkan materi serta membuat laporan hasil diskusi.

### **C. Penelitian yang Relevan**

1. Agusni Pramito (2007, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas FBS, UNP) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigatin Siswa Kelas X I SMA N I Batusangkar. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pertama, pembelajaran dengan

menggunakan 2 siklus (6 kali pertemuan tatap muka) dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan menulis argumentasi kelas X ISMA N I Batusangkar dengan rata-rata pada siklus I berada pada klasifikasi lebih dari cukup (69,16%) pada rentang 66-76 pada skala 10, dan pada siklus II berada pada klasifikasi baik sekali 85-95 pada skala 10. Kedua, siswa kelas X I SMA NI Batusangkar cenderung menilai positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk keterampilan menulis argumentasi siswa.

2. Yoni Andes Saputra (2006, jurusan teknoligi pendidikan, FIP UNP), dengan judul Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran TIK di kelas X SMA N I Painan. Hasilnya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation efektif dalam mata pelajaran TIK kelas X SMA N I Painan.
3. Revita Yani (09549, jurusan PGSD, FIP UNP), dengan judul peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe group investigation di kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66 dan siklus II meningkat menjadi 81 dengan persentase ketuntasan belajar 84 %. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II disebabkan perubahan aktifitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru kearah yang lebih baik sehingga hasil belajar juga baik.

4. Membrino Junaidi (2006, jurusan sosiologi, FIS UNP), dengan judul pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar sosiologi pada kelas XI SMA N I Bukit Sundi. Hasil penelitiannya adalah, model pembelajaran *group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar sosiologi siswa. Hal itu dapat dilihat dari siswa sudah mampu membangun sendiri pemahamannya mengenai konsep dari kasus yang telah diberikan. Selain itu siswa juga bisa memberikan contoh dari pemahaman mereka tentang konsep.

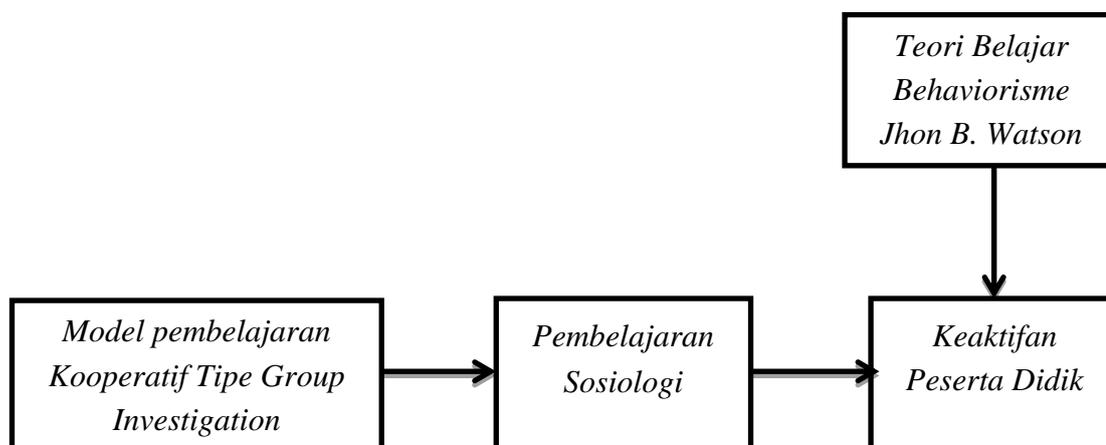
#### **D. Kerangka Berpikir**

Supaya penelitian ini terfokus diperlukan kerangka berpikir yang jelas. Dalam penelitian ini penulis melihat permasalahan yang terjadi adalah keaktifan siswa kelas X.IS2 SMA N 1 Pariaman belum optimal. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang mendukung siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, untuk itu dibutuhkan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Solusinya adalah dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* yang akan membantu meningkatkan keaktifan siswa. Sebab model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran yaitu dalam belajar kelompok. Mereka dirubah menjadi lebih aktif, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar sendiri.

Guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting. Guru tidak hanya berfungsi memberi materi pelajaran kepada siswa, tetapi

guru juga dituntut untuk membimbing dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Keaktifan belajar terjadi karena adanya stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mendorong siswa untuk lebih aktif atau melakukan respon dari stimulus yang diberikan.

Berkenaan aspek yang diteliti pada penelitian ini, maka dalam hal ini guru berusaha memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka pemikiran

#### E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah: Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa Kelas XI.IS3 SMA N 1 Pariaman.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran GI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Model GI bagus untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti aktivitas memperhatikan, mendengarkan, bertanya, memecahkan masalah, membaca, berdiskusi, menganalisis, mengeluarkan pendapat, dan menyimpulkan materi pelajaran karena pada saat berdiskusi dengan teman kelompok dapat bertukar pikiran dan memupuk kerjasama yang baik di antara siswa serta saling menghargai di antara mereka.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru sosiologi agar menerapkan model pembelajaran GI untuk pembelajaran sosiologi serta menggunakan media dalam pembelajaran.
2. Kepala sekolah, melengkapi buku-buku yang relevan dalam pembelajaran sosiologi di perpustakaan, sehingga mempermudah siswa mencari materi pelajaran yang diperlukan.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi agar mencari model pembelajaran lain dan

4. mengkombinasikannya dengan model GI agar aktivitas siswa lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hollingsworth, Pat dan Gina Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Junaidi, Membrino. 2006, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Sosiologi pada Kelas XI SMA N I Bukit Sundi”. Skripsi. Jurusan Sosiologi. FIS. UNP.
- Pramito, Agusni. 2007, “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigatin Siswa Kelas X I SMA N I Batusangkar”. Skripsi. Jurusan Bahasa Indonesia. FBS. UNP.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motori Deskripsi dan Tinjauan Praktis*. Majalengka, Jawa Barat: Referens.
- Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses.
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2016 tentang tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran sosiologi.
- Permendiknas no 3 tahun 2003 tentang karakteristik mata pelajaran sosiologi.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Yoni Andes. 2006, “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran TIK di kelas X SMA N I Painan”. Skripsi. Jurusan teknologi pendidikan. FIP. UNP.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*.

- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahab, Abdul Azis. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, Revita. 2007, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Group Investigation di Kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang. Skripsi. Jurusan PGSD. FIP. UNP.